



Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Makna Kata dalam Bahasa Gaul di Kalangan Mahasiswa/i PPKn Unimed

(The Influence of Social Media on Changes in the Meaning of Words in Slang Among Unimed PPKn Students)

Della Pebriani Simamora^{1*}, Grace Claudia Valerina Saragih², Kevin Cornelius Manurung³, Salwa Khairani Tarigan⁴, Vany Helpiana Saragih⁵, Nurul Azizah⁶

¹⁻⁶ Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : dellasinamora05@gmail.com^{1*}, erinsaragih17@gmail.com², kevincornelius52@gmail.com³, salwakhairanitarigan05@gmail.com⁴, vanysaragih30@gmail.com⁵, nurulazizah@unimed.ac.id⁶

Abstract, This research is entitled "The Influence of Social Media on Changes in the Meaning of Words in Slang Among PPKn Unimed Students". This study analyzes how social media has a significant impact on the change of word meaning in slang which also affects the good and correct use of Indonesian. Therefore, understanding and knowledge related to this matter are needed today, especially among students. This research uses a qualitative method through a survey on Google Form which is distributed to PPKn Unimed students. The results of the study show that social media such as TikTok, Twitter and other social media have a great influence on the use of slang among students. Many students also argue that social media is the main source for students to find slang which is then used in daily life when talking or communicating with others. This study concludes that social media has a significant influence on changing the meaning of the word money can have an impact on good and correct Indonesian language skills, especially among students.

Keywords: Slang, Social Media, Word Meaning Changes

Abstrak, Penelitian ini berjudul "Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Makna Kata dalam Bahasa Gaul di Kalangan Mahasiswa PPKn Unimed". Penelitian ini menganalisis bagaimana media sosial memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perubahan makna kata dalam bahasa gaul yang juga berpengaruh pada penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu Pemahaman dan pengetahuan terkait hal tersebut sangat dibutuhkan pada masa sekarang ini terutama di kalangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui survei pada Google Form yang disebarakan kepada mahasiswa PPKn Unimed. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial seperti tiktok, Twitter dan media sosial lainnya sangat berpengaruh pada penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa. Banyak juga mahasiswa yang berpendapat bahwa media sosial menjadi sumber utama bagi mahasiswa menemukan bahasa-bahasa gaul yang kemudian digunakan dalam kehidupan sehari-hari ketika sedang berbicara atau berkomunikasi kepada orang lain. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan makna kata yang dapat berdampak pada kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar terutama di kalangan mahasiswa.

Kata kunci: Bahasa Gaul, Media Sosial, Perubahan Makna Kata

1. PENDAHULUAN

Media sosial merupakan serangkaian aplikasi berbasis media sosial yang dibangun berdasarkan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan pengguna menciptakan dan menukarkan User Generated Content (Aviarni et al., 2020). Media sosial juga diartikan sebagai rangkaian alat komunikasi dan kolaborasi yang memungkinkan banyak jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia untuk masyarakat umum (Brogan, 2010 dalam (Pratidina & Mitha, 2023)). Sebagai alat komunikasi dan kolaborasi, media sosial juga merupakan sebagai platform yang memungkinkan penggunaannya untuk berbagi informasi di berbagai bidang. Selain itu media

sosial juga dapat digunakan untuk membangun jaringan professional, serta sebagai sarana edukasi dan hiburan.

Media sosial juga merupakan wadah yang mampu menciptakan bermacam bentuk komunikasi dan pemberian berbagai macam informasi bagi semua kalangan masyarakat. Media Sosial Menurut J. Mike Jacka dan Peter R Scott adalah seperangkat teknologi penyiaran berbasis Web yang memungkinkan terjadinya demokratisasi konten sehingga memberikan individu kemampuan untuk menampilkan konten dari konsumen kepada penerbit. Menurut R. Shari Veil, Tara Buehner, dan Michael J. Palenchar media sosial adalah komunikasi antar manusia yang memiliki karakteristik partisipasi, terbuka, percakapan, komunitas, dan keterhubungan (Affandi & Wijayani, 2022).

Media sosial juga memiliki pengaruh serta dampaknya bagi pengguna. Kehadiran media sosial tentunya akan memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari adanya internet dan media sosial adalah individu dapat meningkatkan kreatifitasnya untuk mendesain isi media yang dimiliki, dapat mengirim dan menerima pesan dari berbagai pihak dimanapun dan kapanpun dan masih banyak dampak positifnya. Namun, tidak bisa dipungkiri tentunya kedatangan media sosial juga membawa dampak negative seperti kecanduan internet akibat penggunaan yang terlalu berlebihan dan kemungkinan akan menjadi pribadi yang menyendiri dan kurang berinteraksi dengan orang lain (Eric et al., 2015 dalam (Pratidina & Mitha, 2023). Media sosial dalam penggunaannya memberikan lebih banyak resiko bagi para remaja daripada yang disadari orang dewasa kebanyakan (Fazry & Apsari, 2021).

Tidak hanya itu, media sosial juga berpengaruh dalam perubahan makna kata. Banyak remaja saat ini menggunakan makna kata yang berbeda di media sosial. Bahasa gaul merupakan fenomena menarik yang berkembang pesat di era digital ini. Di media sosial seperti Instagram, X, dan TikTok, bahasa gaul menjadi alat komunikasi utama bagi banyak pengguna, terutama generasi muda. Penggunaan bahasa gaul ini tidak hanya memengaruhi cara berkomunikasi, tetapi juga membawa konsekuensi pada pergeseran makna kata dan ekspresi identitas (Hijrah, Rialni, Maysarah, Sari, & Adisaputera, 2024).

Saat ini Kedudukan bahasa Indonesia juga semakin terdesak dengan pemakaian istilah bahasa gaul di kalangan generasi muda pada umumnya. Bahasa gaul ini sering kita temukan dalam pesan singkat atau *SMS*, *chatting*, *caption*, dan postingan, dalam media sosial dan sejenisnya. Misalnya dalam kata *Lebay*, *Hoax*, dll. Semakin maraknya penggunaan bahasa gaul merupakan sinyal ancaman yang sangat serius terhadap bahasa Indonesia dan semakin buruknya berbahasa di generasi muda zaman sekarang, sehingga suatu saat bahasa Indonesia

akan hilang dan tergeser oleh bahasa gaul di masa yang akan datang (Gunawan & Susanti, 2023).

Kalangan generasi muda yang terdampak dengan pengaruh penggunaan Bahasa gaul di media sosial yaitu di kalangan anak Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Mahasiswa. Anak muda khususnya mahasiswa adalah salah satu yang paling sering menggunakan bahasa-bahasa gaul, berawal dari penggunaan di media sosial sampai ke kehidupan sehari-hari.

Fenomena ini sangat berdampak pada pemahaman bagi mahasiswa yang dalam kesehariannya aktif menggunakan media sosial. Penggunaan bahasa gaul yang terus berkembang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam membedakan bahasa yang sesuai untuk berbagai situasi, baik dalam komunikasi informal maupun dalam konteks akademik. Pergeseran makna ini menunjukkan bagaimana media sosial berperan dalam membentuk pola komunikasi mahasiswa, termasuk dalam penggunaan bahasa sehari-hari.

Penelitian sebelumnya oleh Fadilla,dkk (2023) mengatakan bahwa bahasa gaul di kalangan remaja khususnya mahasiswa adalah ragam bahasa informal yang dipakai untuk berkomunikasi antarindividu dengan latar belakang yang sama. Bahasa gaul biasanya ditandai dengan penggunaan kosakata yang berbeda dari bahasa Indonesia formal, termasuk singkatan, slang, dan istilah-istilah populer. Penggunaan bahasa gaul dapat memiliki dampak positif dan negatif bagi remaja khususnya mahasiswa. Dampak positifnya, penggunaan bahasa gaul dapat membantu dalam memperkuat hubungan sosial antarindividu dan meningkatkan identitas kelompok. Namun, dampak negatifnya adalah jika penggunaan bahasa gaul tersebut tidak sesuai dengan konteks dan situasi yang tepat, maka dapat mengganggu penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan dapat memengaruhi kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam situasi formal (Fadilla, Alwansyah, & Anggriawan, 2023).

Fenomena tersebut dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa dalam menggunakan bahasa-bahasa baku. Bagi mahasiswa PPKn UNIMED, yang mempelajari nilai-nilai kebangsaan dan aturan berbahasa yang baik, fenomena ini dapat berdampak pada pemahaman dan penerapan bahasa Indonesia dalam konteks akademik maupun formal. Penggunaan bahasa gaul yang terus berkembang bisa saja memengaruhi cara mereka dalam berkomunikasi, baik dalam diskusi kelas, tugas akademik, maupun dalam interaksi sosial lainnya. Jika tidak disadari dengan baik, perubahan makna kata ini dapat mengaburkan batas antara bahasa formal dan nonformal, sehingga berpotensi menurunkan kesadaran akan pentingnya berbahasa yang baik dan benar. Oleh karena itu, penulis ingin mengkajian lebih lanjut mengenai bagaimana media

sosial memengaruhi perubahan makna kata dalam bahasa gaul serta dampaknya terhadap mahasiswa PPKn UNIMED.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis angkat menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui survei menggunakan Google Form yang berisi pertanyaan mengenai penggunaan bahasa gaul di media sosial, platform tempat bahasa gaul ditemukan, dampak istilah gaul terhadap cara berkomunikasi, serta contoh istilah gaul yang digunakan.

Adapun populasi dari penelitian yang penulis angkat merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan stambuk 2023 yang aktif dalam menggunakan media sosial dan biasa dalam menggunakan bahasa gaul. Dari populasi tersebut penulis membatasi responden menjadi 30 responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei menggunakan google form yang disebarkan kepada 30 responden untuk mengetahui bagaimana mereka memahami dan menggunakan kata-kata dalam bahasa gaul yang mengalami perubahan makna. Berdasarkan hasil kuisioner, ditemukan bahwa:

Perubahan Makna Kata dalam Bahasa Gaul di Media Sosial

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner Google Form, terdapat berbagai kata dalam bahasa gaul yang mengalami perubahan makna seiring waktu. Perubahan ini dipengaruhi oleh penggunaan kata-kata tersebut di media sosial, yang kemudian menjadi bagian dari komunikasi sehari-hari. Salah satu contoh yang sering disebutkan oleh responden adalah "santuy", yang berasal dari kata "santai." Dalam penggunaannya di media sosial, kata ini mengalami pergeseran makna dari sekadar merujuk pada kondisi rileks menjadi lebih ekstrem, bahkan terkadang memiliki konotasi sarkastik. Responden menjelaskan bahwa "santuy" kini dapat digunakan untuk menggambarkan seseorang yang terlalu santai dalam menghadapi situasi serius, misalnya:

"Besok ujian, tapi si Andi masih main game. Santuy banget!"

"Jangan panik, hadapi aja santuy."

Selain "santuy," kata lain yang mengalami pergeseran makna adalah "gas". Kata ini awalnya memiliki arti bahan bakar dalam bentuk gas, namun dalam bahasa gaul digunakan sebagai ajakan atau dorongan untuk melakukan sesuatu tanpa ragu. Contoh penggunaan yang diberikan oleh responden adalah:

"Gas ke kafe baru yuk!" (mengajak pergi)

"Gaspol terus, bro!" (menyemangati seseorang untuk terus maju)

Contoh lainnya adalah "baper", yang merupakan singkatan dari "bawa perasaan." Pada awalnya, kata ini hanya merujuk pada seseorang yang mudah terbawa emosi, namun dalam konteks media sosial, kata ini juga sering digunakan sebagai sindiran terhadap individu yang terlalu sensitif terhadap suatu situasi, seperti dalam kalimat:

"Jangan baper, kan cuma bercanda!"

Sumber Istilah Gaul di Media Sosial

Dari hasil kuesioner, mayoritas responden mengaku mendapatkan istilah-istilah gaul baru dari platform media sosial seperti TikTok, Twitter (X), Instagram, dan YouTube. TikTok, sebagai platform berbasis video pendek, menjadi salah satu media yang paling berpengaruh dalam mempopulerkan kata-kata baru. Beberapa contoh istilah yang dipelajari responden dari platform ini adalah:

"Gaslighting": Awalnya istilah psikologi, kini sering digunakan secara lebih longgar untuk menyebut kebohongan atau manipulasi dalam konteks sehari-hari.

"Moots": Kependekan dari "mutuals," yang merujuk pada hubungan saling mengikuti di media sosial.

"Bestie": Kata yang awalnya berarti sahabat, kini juga digunakan untuk menyapa orang lain secara santai.

Pengaruh Istilah Gaul terhadap Cara Berkomunikasi

Penggunaan istilah gaul di media sosial ternyata tidak hanya terbatas dalam dunia daring, tetapi juga mempengaruhi percakapan sehari-hari. Beberapa dampak utama yang disebutkan oleh responden adalah:

1. Membuat komunikasi lebih santai dan akrab

Istilah seperti "santuy," "skuy," dan "valid" sering digunakan dalam percakapan untuk menciptakan suasana yang lebih santai dan tidak terlalu formal.

2. Menjadi bentuk ekspresi yang lebih ringkas dan efektif

Daripada menjelaskan bahwa seseorang bersikap manipulatif, cukup dengan mengatakan "Dia gaslighting banget."

Sebagai pengganti ungkapan "Saya sedang malas melakukan apa pun," seseorang cukup berkata "Lagi mager nih."

3. Menimbulkan kebingungan bagi kelompok yang tidak mengikuti tren

Generasi yang lebih tua atau orang-orang yang tidak aktif di media sosial terkadang kesulitan memahami arti kata-kata ini, yang dapat menyebabkan miskomunikasi.

4. Menciptakan 'kode komunikasi' di kalangan tertentu

Istilah seperti "bocil kematian" dalam dunia gaming atau "valid" dalam percakapan informal menjadi semacam kode eksklusif yang hanya dipahami oleh kelompok yang mengikuti tren tersebut.

Istilah Gaul yang Populer di Kalangan Mahasiswa

Beberapa istilah gaul yang saat ini sedang populer di kalangan mahasiswa, berdasarkan data kuesioner, antara lain:

"FOMO" (Fear of Missing Out): Perasaan cemas karena takut ketinggalan tren atau acara penting.

"Periodt": Digunakan untuk menegaskan suatu pernyataan atau pendapat dengan nada tegas.

"Valid": Menunjukkan bahwa suatu pernyataan atau pengalaman dianggap benar dan sah.

"Mager" (Malas Gerak): Menunjukkan rasa malas untuk melakukan aktivitas tertentu.

"Red Flag": Istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku seseorang yang dianggap tidak baik dalam hubungan sosial atau asmara.

Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa perubahan makna kata dalam bahasa gaul sangat dipengaruhi oleh tren di media sosial. Istilah-istilah baru ini tidak hanya menjadi bagian dari komunikasi daring, tetapi juga meresap ke dalam percakapan sehari-hari, terutama di kalangan anak muda dan mahasiswa. Media sosial seperti TikTok, Twitter (X), dan Instagram berperan besar dalam penyebaran dan perubahan makna kata-kata tersebut. Meskipun istilah gaul dapat membuat komunikasi lebih santai dan akrab, penggunaannya perlu disesuaikan dengan konteks dan lawan bicara agar tidak menimbulkan kebingungan atau kesalahpahaman, terutama dalam situasi yang lebih formal. Perkembangan bahasa gaul ini mencerminkan bagaimana bahasa terus berubah dan beradaptasi sesuai dengan dinamika sosial dan teknologi yang berkembang.

Bahasa gaul memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bahasa Indonesia. Bahasa gaul yang digunakan oleh anak muda dan remaja dapat mempengaruhi cara berbahasa dan berkomunikasi dalam masyarakat. Bahasa gaul dapat membuat bahasa Indonesia menjadi lebih

dinamis dan menarik, tetapi juga dapat menyebabkan kesulitan berkomunikasi antara generasi tua dan muda. Pengaruh bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia juga dapat dilihat dari penggunaan kata-kata dan istilah yang tidak baku. Bahasa gaul sering menggunakan kata-kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti menggunakan kata "gue" dan "lu" sebagai ganti dari kata "saya" dan "anda". Hal ini dapat menyebabkan kesulitan berkomunikasi dan memahami pesan yang disampaikan.

Selain itu, bahasa gaul juga dapat mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku dalam masyarakat. Bahasa gaul yang sering digunakan dapat mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku, terutama dalam hal hubungan sosial dan komunikasi. Bahasa gaul dapat membuat orang menjadi lebih santai dan tidak formal dalam berkomunikasi, tetapi juga dapat menyebabkan kesulitan berkomunikasi dalam situasi formal atau resmi. Pengaruh bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia juga dapat dilihat dari penggunaan bahasa gaul dalam media sosial dan komunikasi online. Bahasa gaul yang digunakan dalam media sosial dan komunikasi online dapat mempengaruhi cara berbahasa dan berkomunikasi dalam masyarakat. Bahasa gaul dapat membuat komunikasi menjadi lebih cepat dan efisien, tetapi juga dapat menyebabkan kesulitan berkomunikasi dan memahami pesan yang disampaikan. Dalam menghadapi pengaruh bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia, perlu dilakukan upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran dan kemampuan berbahasa yang baik, serta dengan mengembangkan pendidikan dan pelatihan tentang bahasa Indonesia. Dengan demikian, bahasa Indonesia dapat tetap menjadi bahasa yang kuat dan efektif dalam berkomunikasi dan memahami pesan yang disampaikan.

4. KESIMPULAN

Media sosial merupakan wadah yang mampu menciptakan bermacam bentuk komunikasi dan berbagai macam informasi bagi semua kalangan. Namun, tidak bisa dipungkiri tentunya kedatangan media sosial juga membawa dampak negative seperti kecanduan internet akibat penggunaan yang terlalu berlebihan dan kemungkinan akan menjadi pribadi yang menyendiri dan kurang berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, media sosial juga menjadi tempat bahasa gaul tersebar. Perubahan makna kata dalam bahasa gaul di media sosial sering kali terjadi terlebih bagi kalangan muda seperti mahasiswa. Perubahan ini di pengaruhi oleh penggunaan kata yang sering terjadi di media sosial dan menjadi bagian dari komunikasi sehari-hari.

Mahasiswa selaku kalangan muda mengatakan bahwa mendapatkan bahasa bahasa gaul dari berbagai platform media sosial. Platform media sosial tersebut berupa Twitter, TikTok, Instagram, dan YouTube. Dari berbagai platform tersebut banyak berbagai istilah kata bahasa gaul yaitu, mager, fomo, red fleg, dan masih banyak yang lainnya. Bahasa gaul memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap bahasa Indonesia. Bahasa gaul juga dapat mempengaruhi cara berbahasa dan berkomunikasi dalam masyarakat.

Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat di tumakan bahwa kalangan muda termasuk mahasiswa menemukan bahasa-bahasa gaul tersebut dari platform media sosial seperti Twitter (X), Instagram, Tiktok, dan Facebok. Dalam kehidupan sehari-hari penggunaan bahasa gaul tidak pantas untuk digunakan. Dalam menghadapi pengaruh bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia, perlu dilakukan upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran dan kemampuan berbahasa yang baik, serta dengan mengembangkan pendidikan dan pelatihan tentang bahasa Indonesia. Dengan demikian, bahasa Indonesia dapat tetap menjadi bahasa yang kuat dan efektif dalam berkomunikasi dan memahami pesan yang disampaikan. Penulis menyarankan agar anak muda khususnya mahasiswa lebih mengutamakan bahasa Indonesia yang baku dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi , D., & Wijayani, I. (2022). Social Media as Self Existence in Students Using Tiktok Applications. *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 300-311.
- Aviarni, Arsyad, M., & Supiyah, R. 2020. Dampak Penggunaan Media Sosial Dalam Interaksi Sosial Mahasiswa. *Gemeinschaft: Jurnal Masyarakat Pesisir Dan Perdesaan*, 2(2), 130–137.
- Fadilla, A. S., Alwansyah, Y., & Anggriawan, A. (2023). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa. *EUNOIA Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1-9.
- Fazry, L., & Apsari, N. C. (2021). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU CYBERBULLYING DI KALANGAN REMAJA. *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 28-36.
- Gunawan , H., & Susanti, D. (2023). Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial Instagram di kalangan Remaja. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 70-75.

- Hijrah, N., Rialni, D. A., Maysarah, Sari, Y., & Adisaputera, A. (2024). Pergeseran Makna dan Ekspresi Identitas Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 93-100.
- Pratidina, N. D., & Mitha, J. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Interaksi Sosial Masyarakat: Studi Literature. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 810-815.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Bandung: Rosda Karya.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2896-2910.